

Pengaruh Penerapan Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bagas Daniel¹, Adelina Suryati², Merintan Berliana Simbolon³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: bagasdaniel67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, tata kelola perusahaan dan green accounting terhadap kinerja perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan setiap perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan serta periode selama 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 36 sampel penelitian dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *green accounting* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama – sama manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan *green accounting* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Green Accounting dan Kinerja Perusahaan*

Abstract

This research aims to determine the influence of earnings management, corporate governance and green accounting on the performance of coal industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 - 2023. The data used in this research is quantitative and secondary data obtained from each annual report. company. The sampling technique used a purposive sampling method so that 12 companies were obtained over a period of 3 years so that 36 research samples were obtained and the data analysis method used multiple linear regression analysis. Based on the research results, it shows that earnings management has an influence on company performance, corporate governance has no influence on company performance and green accounting has an influence on company performance. The research results simultaneously show that together earnings management, corporate governance and green accounting have an influence on company performance.

Keywords: *Earnings Management, Corporate Governance, Green Accounting And Company Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Adapun representasi kegiatan usaha perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan yang tercatat dalam publikasi laporan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Maimuna et al. (2021), kinerja perusahaan merupakan cerminan dari acuan keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan yang didasarkan pada misi, visi, serta strategi perusahaan dalam jangka panjang. Representasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan, laporan inilah yang nantinya digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan serta keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Selain untuk manajemen perusahaan, informasi ini juga

digunakan oleh investor untuk melihat serta mengawasi jalannya kegiatan usaha perusahaan, apakah perusahaan telah menjalankan kegiatan usahanya secara komprehensif atau tidak, yang mana tujuan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan ialah imbal hasil yang diharapkan (Aprilliani & Totok, 2018).

Laporan keuangan merupakan hasil usaha dan tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap segala yang ada pada perusahaan. Manajer perusahaan sebagai pengelola kebijakan serta keputusan mempunyai kewajiban untuk memberi informasi mengenai kondisi perusahaan secara transparan, karena manajer perusahaan mengetahui informasi lebih banyak mengenai internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal seperti investor maupun kreditur. Namun pada kenyataannya dalam beberapa kasus, manajer perusahaan tidak memberi informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, hal ini menimbulkan asimetri informasi (Ariani & Yudiantara, 2023). Asimetri informasi atau ketidaksetaraan informasi yang didapat antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan timbul karena pihak internal perusahaan yaitu manajer perusahaan lebih berkuasa dalam memperoleh informasi faktual mengenai internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti penanam modal dan kreditur. Keadaan inilah membuat manajer perusahaan untuk mempunyai kesempatan melakukan manajemen laba (Ariani & Yudiantara, 2023).

Salah satu capaian perusahaan dalam kinerja perusahaan adalah keuntungan atau laba. Laba merupakan perolehan yang didapat melalui selisih antara pendapatan dengan biaya dan beban perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selisih inilah yang kemudian digunakan untuk permodalan kembali pada kegiatan usaha perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang ataupun dibagikan kepada penanam modal atau investor sebagai bentuk imbal hasil. Keberhasilan perusahaan pada capaiannya dalam memperoleh laba dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Laba merupakan salah satu daya tarik investor maupun kreditur untuk mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil yang diharapkan. Informasi mengenai laba perusahaan menjadi perhatian utama bagi pihak eksternal sebagai acuan baik buruknya kinerja perusahaan. Pihak manajemen memandang bagaimana informasi mengenai kondisi perusahaan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi seorang individu atau sekelompok individu untuk menanamkan modal pada perusahaannya. Pihak manajemen menggunakan kesempatan ini untuk melakukan manajemen laba (Rahmadani et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winarta et al. (2021) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q (perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena manajemen laba mampu meningkatkan nilai perusahaan. Laba perusahaan telah diolah sedemikian rupa sehingga investor sebagai pihak eksternal memandang bahwa perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang baik dalam hal penanaman modal pada perusahaan tersebut ataupun membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Maisyarah et al. (2017), yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer perusahaan pada laporan keuangan yang dibuat seolah-olah menunjukkan bahwa perusahaan yang dijalankannya dalam kegiatan usahanya menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan menghindari ketaatan perusahaan pada peraturan yang berlaku seperti kewajiban perusahaan dalam membayar pajak kepada pemerintah. Dilansir melalui cnnindonesia, adanya dugaan praktik manajemen laba yang menimpa perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yaitu perusahaan maskapai penerbangan Garuda Indonesia pada tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih senilai US\$ 809 ribu atau setara Rp 11,56 miliar. Kondisi ini berbanding terbalik dari kinerja perusahaan yang merugi US\$ 216,58 juta atau setara Rp 3,09 triliun. Padahal pada kuartal ketiga 2018, Garuda Indonesia itu masih merugi sebesar US\$ 114,08 juta atau Rp 1,63 triliun. Hal ini terjadi karena perusahaan maskapai penerbangan plat merah tersebut mencatatkan piutang dari transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) mengenai penyediaan koneksi wifi dalam pesawat sebagai pendapatan dalam laporan

keuangan tahun buku 2018 (cnnindonesia.com diakses pada 2 Juni 2024). Berdasarkan artikel diatas, bahwa tindakan manajemen laba dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Jamilah & Nani Septiana pada tahun 2022 yang melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Menurut Septiana (2022), manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Manajemen laba merupakan tindakan memoles laporan keuangan agar terlihat baik di mata pihak eksternal. Tindakan ini dapat mempengaruhi keputusan pihak eksternal yang menganggap perusahaan memiliki tata kelola yang tidak baik karena tidak jujur dalam pelaporan. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba. Menurut Winarta et al. (2021), tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengontrol dan mengatur perusahaan, termasuk membatasi perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba agar tidak menurunkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sulistiyowati et al. (2022) menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sutisna (2020) menyimpulkan dewan direksi berpengaruh terhadap ROA, namun komite audit tidak berpengaruh. Sari et al. (2021) menemukan dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap ROA, dimana komite audit membantu fungsi pengawasan dewan komisaris sehingga mampu mengawasi jalannya perusahaan sesuai visi dan misi. Terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dengan menggunakan proksi komite audit, penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen dan komite audit. Terdapat perbedaan penelitian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menggunakan kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021 -- 2023 sebagai variabel dependen.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari isu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh proses pelaksanaan produksi maupun sisa hasil produksi seperti limbah perusahaan. Isu kerusakan lingkungan turut menerpa perusahaan pertambangan batu bara, yang mana pada kegiatan usahanya perusahaan tambang batu bara melakukan eksplorasi dengan melakukan pembukaan lahan pertambangan, yang kemudian melakukan eksploitasi dengan melakukan penggalian tanah yang bertujuan pengambilan produk tambang. Isu pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara yang disebabkan debu hasil tambang, pencemaran tanah yang disebabkan limbah kimia saat pembukaan lahan, serta rusaknya keberlangsungan habitat makhluk hidup yang ada di sekitar area pertambangan menjadi hal yang membuat citra perusahaan tambang menjadi buruk di mata masyarakat sekitar perusahaan.

Banyaknya isu negatif yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan, dalam hal ini pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26 tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu bara. Isi dari regulasi tersebut berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan pertambangan batu bara yang bertujuan untuk mengatur ataupun membatasi perusahaan dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih masif. Maka dari itu perlu adanya upaya dari perusahaan untuk mencegah ataupun melakukan pengurangan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menerapkan *green accounting*. *Green accounting* merupakan usaha perusahaan dalam tanggung jawab menjaga keberlangsungan lingkungan di masa depan melalui perencanaan pada akuntansi (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan Qatrunnada (2023), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Green Accounting* yang diproksikan menggunakan indeks PROPER terhadap kinerja perusahaan pada industri semen, kimia dan sektor pertambangan yang diproksikan menggunakan *return on asset* menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan melalui aktivitas penjualan yang kemudian berdampak pada profitabilitas. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan Sari et al. (2021) menyimpulkan bahwa *green accounting* yang diproksikan menggunakan biaya lingkungan tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan pembebanan biaya lingkungan belum memberikan keyakinan pada masyarakat sehingga tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang memfokuskan pada perusahaan industri pertambangan batu bara. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 - 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 - 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 - 2023
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan manajemen laba, tata kelola perusahaan dan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 -- 2023

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori legitimasi. Teori agensi menjelaskan hubungan prinsipal dengan agen yang memiliki peran dan pengaruh terhadap kegiatan manajemen di perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi merupakan kontrak antara satu individu atau lebih (prinsipal) yang mengikutsertakan individu lain atau agen untuk melakukan tanggung jawab atas prinsipal dengan mendelegasikan kewenangan pada agen (manajemen perusahaan) (Benedicta & Mulyana, 2022). Teori legitimasi mengupayakan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi yang berkaitan dengan rasa percaya masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku di sekitar kegiatan usaha perusahaan, peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan juga pada akhirnya membuat para pelaku bisnis memperhatikan kondisi lingkungan dan bertanggung jawab atas kegiatan usahanya yang berdampak pada lingkungan (Lestari & Khomsiyah, 2023).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, tata kelola perusahaan yang menggunakan proksi dewan komisaris independen serta jumlah anggota komite audit, dan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan proksi *return on asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data diperoleh dengan mengakses website resmi www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yaitu perusahaan yang bergerak di industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang bergerak di industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 3 tahun periode tahun 2021 - 2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama 3 tahun
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode selama 3 tahun (2021-2023), sehingga total data observasi sebanyak 36. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100 \%$$

Variabel independen terdiri dari:

- a. Manajemen laba, diukur menggunakan discretionary accrual dengan model Modified Jones dari Dechow, Sloan & Sweeney (1995).
- b. Tata kelola perusahaan, diukur menggunakan proksi:
 - Dewan Komisaris Independen = Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen
 - Komite Audit = Jumlah Komite Audit
 - Tata Kelola Perusahaan = Dewan Komisaris Independen + Jumlah Komite Audit
- c. Green Accounting, diukur menggunakan variabel dummy, dimana diberi nilai 1 jika perusahaan mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang, dan biaya pengembangan serta penelitian dalam laporan tahunan, serta diberi nilai 0 jika tidak.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Kinerja Perusahaan
- α = Konstanta persamaan regresi
- β = Koefisiensi regresi
- X_1 = Manajemen Laba
- X_2 = Tata Kelola Perusahaan
- X_3 = *Green Accounting*
- ϵ = Tingkat error

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), serta uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	36	.002	.334	.12227	.086269
Manajemen Laba	36	-1.39	.50	-.0016	.37011
Tata Kelola Perusahaan	36	3.00	7.00	4.1111	.78478
Green Accounting	36	.00	1.00	.9722	.16667
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

- Kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,2%, maksimum 33,4%, rata-rata 12,23%, dan standar deviasi 8,63%.
- Manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accrual memiliki nilai minimum -1,39, maksimum 0,5, rata-rata -0,0016, dan standar deviasi 0,37.
- Tata kelola perusahaan yang diukur dari jumlah dewan komisaris independen dan komite audit memiliki nilai minimum 3, maksimum 7, rata-rata 4, dan standar deviasi 0,78.
- *Green accounting* yang diukur dengan variabel dummy memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,97, dan standar deviasi 0,17.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak bias dan memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08139404
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

Berdasarkan tabel 4.2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,736 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Manajemen Laba	.857	1.167
Tata Kelola Perusahaan	.901	1.109
Green Accounting	.868	1.151

Berdasarkan tabel 4.3, semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00864
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-.507

Asymp. Sig. (2-tailed)	.612
------------------------	------

Berdasarkan tabel 4.4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,612 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.021	.062		.333	.741
Manajemen Laba	.009	.024	.070	.378	.708
Tata Kelola Perusahaan	-.005	.011	-.080	-.443	.661
Green Accounting	.066	.052	.232	1.262	.216

Berdasarkan tabel 4.5, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (manajemen laba, tata kelola perusahaan, green accounting) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.188	.067		-2.799	.009
Manajemen Laba	-.111	.028	-.486	-3.921	.000
Tata Kelola Perusahaan	.018	.014	.167	1.313	.199
Green Accounting	.241	.051	.588	4.712	.000

Berdasarkan tabel 4.6, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -0.188 + (-0.111) DA + 0.018 TKP + 0.241 GA + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Konstanta sebesar -0,188 artinya jika manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan *green accounting* bernilai 0, maka kinerja perusahaan (ROA) bernilai -0,188.
- Koefisien regresi manajemen laba sebesar -0,111 artinya setiap kenaikan manajemen laba sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,111 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi tata kelola perusahaan sebesar 0,018 artinya setiap kenaikan tata kelola perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain konstan.

- Koefisien regresi *green accounting* sebesar 0,241 artinya perusahaan yang menerapkan *green accounting* memiliki kinerja 0,241 lebih tinggi dibandingkan yang tidak menerapkan dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.497	.061156

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Adjusted R Square sebesar 0,497 yang berarti variabel independen (manajemen laba, tata kelola perusahaan, *green accounting*) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (kinerja perusahaan) sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.141	3	.047	12.549	.000 ^b
Residual	.120	32	.004		
Total	.260	35			

Berdasarkan tabel 4.8, nilai F hitung sebesar 12,549 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.188	.067		-2.799	.009
Manajemen Laba	-.111	.028	-.486	-3.921	.000
Tata Kelola Perusahaan	.018	.014	.167	1.313	.199
Green Accounting	.241	.051	.588	4.712	.000

Sumber: Data diolah melalui aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa:

- Manajemen laba memiliki nilai t hitung -3,921 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima yang berarti manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

- Tata kelola perusahaan memiliki nilai t hitung 1,313 dengan signifikansi 0,199 > 0,05, sehingga H2 ditolak yang berarti tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- *Green accounting* memiliki nilai t hitung 4,712 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima yang berarti *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk memanipulasi laba agar sesuai dengan target yang diinginkan. Tindakan ini dapat mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya. Investor cenderung memperhatikan praktik manajemen laba karena dianggap dapat mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan ini sejalan dengan penelitian Septiana (2022) yang juga menemukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan praktik manajemen laba dalam menilai kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, jumlah dewan komisaris independen dan komite audit tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak berpengaruhnya tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat disebabkan karena penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia masih bersifat mandatory bukan voluntary, sehingga hanya sebatas memenuhi regulasi. Selain itu, efektivitas peran dewan komisaris independen dan komite audit juga masih dipertanyakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiyowati et al. (2022) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengungkapkan biaya lingkungan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan. *Green accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan di mata stakeholder. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang peduli terhadap isu lingkungan karena dianggap memiliki risiko dan biaya lingkungan yang lebih rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Qatrunnada (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, dan *Green Accounting* secara Simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan *green accounting* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, kombinasi dari ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Manajemen laba yang rendah, tata kelola perusahaan yang efektif, dan penerapan *green accounting* merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kualitas laba dan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tidak cukup hanya dengan menerapkan salah satu mekanisme saja, tetapi perlu adanya sinergi antara manajemen laba yang rendah, tata kelola perusahaan yang efektif, dan penerapan *green accounting*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan batu bara, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain. Kedua, periode penelitian yang relatif pendek yaitu hanya 3 tahun.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan beberapa proksi untuk mengukur variabel tata kelola perusahaan dan green accounting.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah: 1) Memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sektor lain atau menambah periode penelitian, 2) Menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel tata kelola perusahaan dan green accounting, misalnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, pengungkapan emisi karbon, dll., 3) Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, misalnya struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dll.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Bagi perusahaan, perlu meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi praktik manajemen laba, meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, dan menerapkan *green accounting* untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan, 2) Bagi investor, perlu mempertimbangkan faktor manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan *green accounting* dalam keputusan investasi untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan berkelanjutan, 3) Bagi regulator, perlu membuat kebijakan yang mendorong perusahaan untuk mengurangi manajemen laba, meningkatkan tata kelola perusahaan, dan menerapkan green accounting, misalnya dengan memberikan insentif atau penalti.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saran dari penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan penerapan *green accounting* untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor, perlu mempertimbangkan faktor manajemen laba dan *green accounting* dalam keputusan investasi. Regulator diharapkan dapat membuat kebijakan yang mendorong penerapan *green accounting* untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 397–406. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64097>
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 687–696. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1866>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Maimuna, J. P., Ermaya, H. N. L., & Praptiningsih. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 705–723. <https://conference.upnvi.ac.id/index.php/biema/article/view/1720>
- Maisyarah, H., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(2), 136–152. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/332>

- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Sari, N. A., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016- 2019). *AIP Conference Proceedings*, 2363(07), 100–111. <https://doi.org/10.1063/5.0061105>
- Septiana, J., & Septiana, N. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 409–419.
- Sulistiyowati, M., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2015-2020 Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(4), 729–737.
- Sutisna, N. (2020). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–16.
- Syofyan, E. (2021). Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(1), 101–115.
- Winarta, S., Natalia, I., & Sulistiawan, D. (2021). Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 133–144. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.897>